

PERBEDAAN PENGETAHUAN TENTANG BAHAYA MEROKOK REMAJA SMP N 3 BELANG SEBELUM DAN SESUDAH PENYULUHAN MENGGUNAKAN MEDIA VIDEO

Indah Raranda

Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan Masyarakat, Universitas Negeri Manado,
Indonesia

Alamat : Kampus : Tataran Patar, Kec. Tondano Selatan, Kabupaten Minahasa,
Sulawesi Utara

E-mail Penulis: indahgriviraranta@gmail.com

Abstract. Smoking in the community environment is often considered a trivial matter in society, even though smoking can have several effects in the community environment, especially in adolescence and in improving the health status of the community. The problem in this research is: Is there a difference between teenagers at SMP N 3 Belang regarding the dangers of smoking before and after counseling using video media? Research objective: to determine the difference in knowledge of teenagers at SMP N 3 Belang about the dangers of smoking before and after counseling using video media. Research Hypothesis: There is a difference in the knowledge of teenagers at SMP N 3 Belang about the dangers of smoking before and after counseling using video media. The type of research used is quasi-experimental or quasi-experimental research. The population in this study was taken from 45 students of SMP N 3 Belang. The research design uses: Randomized control groups pre-test and post-test design. Hypothesis testing uses the Wilcoxon matched pairs analysis technique with SPSS. The results of hypothesis analysis using the Wilcoxon test obtained a p value = $0.000 < 0.05$ using a confidence level of 95%, thus the null hypothesis (H_0) was rejected and the alternative hypothesis (H_a) was accepted. Research conclusion: There is a difference in the knowledge of teenagers at SMP N 3 Belang about the dangers of smoking before and after counseling using video media.

Keywords: Knowledge, Dangers of Smoking, Counseling

Abstrak. Merokok dalam kawasan lingkungan masyarakat sering dianggap sebagai hal yang sepele di masyarakat, padahal merokok bisa menimbulkan beberapa efek di lingkungan masyarakat terlebih khusus pada usia remaja serta pada peningkatan status kesehatan masyarakat. Masalah dalam penelitian ini adalah: Apakah ada perbedaan remaja SMP N 3 Belang tentang bahaya merokok sebelum dan sesudah penyuluhan menggunakan media video? Tujuan penelitian: untuk mengetahui perbedaan pengetahuan remaja SMP N 3 Belang tentang bahaya merokok sebelum dan sesudah penyuluhan menggunakan media video. Hipotesa Penelitian: Terdapat perbedaan pengetahuan remaja SMP N 3 Belang tentang bahaya merokok sebelum dan sesudah penyuluhan menggunakan media video. Jenis penelitian ini yang digunakan adalah penelitian eksperimen semu atau *quasi eksperimental*. Populasi dalam penelitian ini di ambil dari 45 siswa SMP N 3 Belang. Rancangan penelitian menggunakan: *Randomized control groups pre-test and post-test design*. Pengujian hipotesis menggunakan teknik analisis *wilcoxon matched pairs* dengan SPSS. Hasil analisis hipotesis dengan menggunakan uji *wilcoxon* diperoleh nilai p value = $0,000 < 0,05$ dengan menggunakan tingkat kepercayaan 95% dengan demikian hipotesa nol (H_0) ditolak dan diterima hipotesa alternatif (H_a). Kesimpulan penelitian: Terdapat Perbedaan pengetahuan remaja SMP N 3 Belang tentang bahaya merokok sebelum dan sesudah penyuluhan menggunakan media video.

Katakunci: Pengetahuan, Bahaya Merokok, Penyuluhan.

Received: Maret 09, 2024; Revised: Maret 21, 2024; Accepted: April 07, 2024; Online Available: April 21, 2024;

*Indah Raranda, indahgriviraranta@gmail.com

1. LATAR BELAKANG

Penggunaan media video mempunyai dampak yang lebih pada penyuluhan kesehatan yaitu dengan mengandalkan pendengaran dan penglihatan dari sasaran, pesan yang disampaikan cepat dan mudah diingat dan dapat mengembangkan pikiran dan mengembangkan imajinasi. Media video dapat memperkuat pemahaman responden terhadap materi ajar, merasakan unsur emosi dan penyikapan dari pembelajaran yang efektif serta dapat memberikan kesempatan pada responden untuk mengamati dan mengevaluasi kembali kegiatan tersebut (Wijayanti, 2019).

Menurut Utari. L tahun 2020 pada usia remaja untuk menyampaikan pesan membutuhkan media yang tepat karena usia remaja suka berimajinasi, salah satu media yang tepat yaitu media video karena dapat lebih mudah untuk dimengerti oleh para remaja. Penggunaan media video akan mampu mencapai efektivitas proses menyampaikan pesan, mengarahkan perhatian untuk berkonsentrasi pada materi yang dipelajari sehingga proses pembelajaran menjadi menarik dan video juga dapat menggambarkan suatu proses secara tepat dan dapat dilihat secara berulang-ulang. Pesan yang disampaikan lewat penyuluhan media video cenderung lebih efektif.

Indikator dari PHBS salah satunya adalah tidak merokok dalam rumah yang merupakan sekumpulan perilaku yang dilakukan karena kesadaran dari hasil pembelajaran, yang membuat individu atau keluarga dapat menjaga dan memelihara kesehatan serta berperan aktif untuk mewujudkan masyarakat sehat (Kemenkes RI, 2014). Merokok dalam kawasan lingkungan masyarakat sering dianggap sebagai hal yang sepele di masyarakat, padahal merokok bisa menimbulkan beberapa efek di lingkungan masyarakat terlebih khusus pada usia remaja serta pada peningkatan status kesehatan masyarakat. Berdasarkan fenomena yang ada terlihat bahwa usia remaja sekolah kebiasaan kurang memperhatikan perlunya menghindari rokok dalam kehidupan sehari-hari, terutama ketika di lingkungan sosial masyarakat. Perilaku tersebut tentunya berpengaruh dan dapat memberikan kontribusi dalam terjadinya penyakit infeksi pada paru-paru.

Berdasarkan hasil survey WHO tahun 2017, terdapat 1,26 milyar perokok, dimana lebih dari 200 juta orang diantaranya adalah remaja. Sebanyak 55% remaja laki-

laki dipengaruhi oleh iklan rokok dan perilaku merokok di lingkungan, remaja laki-laki yang memiliki teman merokok 9 kali lebih rentan untuk meniru perilaku merokok temannya

Menurut Menkes, pada konferensi tembakau yang diadakan di Indonesia, lebih dari sepertiga penduduk atau 36,3% penduduk di Indonesia adalah perokok aktif. Bahkan 20% diantaranya dari usia 13-17 tahun adalah perokok. Kemudian jumlah remaja laki-laki yang merokok meningkat dari tahun ke tahun. Pada 2017, jumlah perokok pria meningkat 58,8%. Pengetahuan dan sikap merupakan salah satu faktor yang menyebabkan perilaku merokok pada remaja (Alamsyah & Nopianto, 2017).

Dalam hal mengurangi ketergantungan rokok di kalangan remaja, upaya yang akan dilakukan oleh penulis adalah dengan mengedukasi remaja menggunakan media leaflet dan video sehingga dapat meningkatkan kesadaran remaja tentang pencegahan rokok.

Karena berdasarkan penelitian awal sekian banyaknya siswa di SMPN 3 Belang ada sekitar 15-20 orang yang belum tau tentang bahaya merokok dalam remaja masa kini sehingga mereka kedapatan merokok di dalam kelas, WC dan diluar sekolah, Sejalan dengan penelitian Cecep Eli Kosasih, dkk yang dilakukan pada tahun 2017, pemberian pendidikan kesehatan khususnya pada anak sejak dini sangatlah penting karena anak sangat peka untuk ditanamkan pemahaman dan mengembangkan kebiasaan untuk hidup sehat. Institusi pendidikan dinilai sebagai tempat yang sangat strategis dan efektif untuk pendidikan kesehatan. Diharapkan pengetahuan dan sikap yang dipelajari anak setelah mendapat penyuluhan kesehatan akan terbawa pulang sehingga mempengaruhi perilaku positif keluarganya dalam mencegah merokok. Beberapa keunggulan media leaflet antara lain bentuk dan ukuran leaflet yang sangat ringkas, dikenal kuat dan awet, mudah dibawa dan mudah dibaca. Keunggulan media video antara lain penyampaian pesan yang cepat, mudah dihafal, kemampuan mendeskripsikan kejadian secara realistik dalam waktu singkat, keterulangan, dan kemampuan menumbuhkan pemikiran dan pendapat siswa. (Tafanao, 2018).

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul perbedaan pengetahuan remaja SMPN 3 belang tentang bahaya merokok sebelum dan sesudah penyuluhan menggunakan media video.

2. METODE PENELITIAN

Didalam penelitian ini kami akan menjelaskan langkah-langkah dalam mengubah ukuran font dan membuat teks menjadi miring, tebal dan garis bawah. Penelitian ini adalah penelitian eksperimen semu atau Quasi Experimental yaitu penelitian yang menggunakan seluruh subjek dalam kelompok untuk diberi perlakuan (treatment), bukan menggunakan subjek yang diambil secara acak. Dengan menggunakan rancangan *one group pretest-posttest design* untuk mengetahui pengaruh penyuluhan Kesehatan menggunakan media video terhadap peningkatan pengetahuan bahaya merokok pada remaja di SMPN 3 BELANG.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis univariat digunakan untuk mengetahui distribusi frekuensi masing-masing variabel penelitian.

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	%
Perempuan	28	62,2
Laki-Laki	17	37,8
Total	45	100,0

Berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan bahwa dari 45 responden terdapat 28 responden (62,2%) yang berjenis kelamin perempuan, dan 17 responden (37,8%) berjenis kelamin laki-laki.

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Umur

Umur	Frekuensi	%
12 Tahun	2	4,4
13 Tahun	23	51,1
14 Tahun	18	40,0
15 Tahun	2	4,4
Total	45	100,0

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan bahwa mayoritas dari 45 responden terdapat 23 responden (51,1%) yang berumur 13 Tahun.

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pengetahuan *Pre-Test*

Pengetahuan	N	Mean	Median	Min - Max	SD
<i>Pre-Test</i>	45	74,11	75,00	50 - 90	9,960

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan bahwa rata-rata pengetahuan responden sebelum dilakukan penyuluhan adalah 74,11.

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pengetahuan *Post-Test*

Pengetahuan	N	Mean	Median	Min - Max	SD
<i>Post-Test</i>	45	88,11	85,00	75 - 100	7,174

Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan bahwa rata-rata pengetahuan responden sesudah dilakukan penyuluhan adalah 88,11.

Analisis Bivariat

Tabel 4.5 Uji Normalitas Data

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pre-Test	,162	45	,005	,938	45	,019
Post-Test	,179	45	,001	,926	45	,007

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan tabel 4.5 didapatkan bahwa data pengetahuan sebelum dan sesudah penyuluhan berdistribusi tidak normal, sehingga analisis bivariat pada penelitian ini menggunakan uji *wilcoxon* yang bertujuan untuk menguji perbedaan pengetahuan remaja SMP Negeri 3 Belang tentang bahaya merokok sebelum dan sesudah penyuluhan menggunakan media video.

Tabel 4.6 Perbedaan Pengetahuan Remaja SMP N 3 Belang Tentang Bahaya Merokok Sebelum dan Sesudah Penyuluhan Menggunakan Media Video

Variabel	<i>Pre-Test</i>		<i>Post-Test</i>		P-Value
	Mean	SD	Mean	SD	
Pengetahuan	74,11	9,960	88,11	7,174	0,000

Berdasarkan tabel 4.6 didapatkan bahwa hasil uji data pengetahuan dengan menggunakan uji *wilcoxon* diperoleh nilai *p Value* = 0,000 < 0,05 dengan menggunakan tingkat kepercayaan 95% berarti ada perbedaan pengetahuan remaja SMP Negeri 3 Belang tentang bahaya merokok sebelum dan sesudah penyuluhan menggunakan media video.

Pembahasan

Efektivitas Media Video terhadap Pengetahuan Bahaya Merokok

Penelitian menunjukkan bahwa penyuluhan menggunakan media video efektif meningkatkan pengetahuan siswa SMP N 3 Belang tentang bahaya merokok. Sebelum penyuluhan, tingkat pengetahuan responden tergolong rendah, dengan rata-rata nilai pre-test 74,11. Setelah penyuluhan, rata-rata meningkat menjadi 88,11. Selisih nilai rata-rata sebesar 14,00 menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan (*p-value* = 0,000).

Hasil ini sejalan dengan penelitian sebelumnya, seperti oleh Jannatu (2021), yang menunjukkan peningkatan rata-rata pengetahuan siswa setelah intervensi menggunakan **video-based learning**, serta oleh Alma et al. (2020) dan Hariza (2021), yang juga menemukan perbedaan signifikan pada tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan menggunakan media video.

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan

Menurut Notoatmodjo (2010), pengetahuan seseorang dapat bertambah melalui informasi dari berbagai media, baik cetak, elektronik, maupun penyuluhan langsung oleh tenaga kesehatan. Media video lebih menarik perhatian siswa karena memungkinkan mereka melihat visual dan menyimak pesan secara bersamaan, sehingga lebih efektif dalam menyampaikan informasi.

Keberhasilan penyuluhan juga dipengaruhi oleh jarak waktu antara intervensi dengan post-test. Berdasarkan Puspitaningrum et al. (2017), ingatan akan materi cenderung menurun seiring waktu, dengan hanya 8% materi yang diingat setelah 14 hari. Oleh karena itu, penyuluhan dengan media video yang interaktif dinilai mampu meningkatkan retensi pengetahuan siswa lebih baik.

Pengaruh Orang Tua dan Lingkungan

Perilaku merokok pada anak dapat dipengaruhi oleh sikap orang tua. Orang tua yang toleran terhadap rokok di rumah memberikan nilai negatif pada anak, sehingga meningkatkan risiko anak untuk merokok.

Kesimpulan dan Rekomendasi

Penelitian ini membuktikan bahwa media video merupakan alat yang efektif dalam meningkatkan pengetahuan siswa SMP N 3 Belang tentang bahaya merokok. Penggunaan media ini dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, sebagaimana didukung oleh hasil penelitian sebelumnya.

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi acuan untuk edukasi kesehatan yang lebih interaktif, terutama dalam memberikan pemahaman kepada remaja mengenai bahaya merokok. Para tenaga kesehatan dan pendidik disarankan untuk memanfaatkan media video sebagai sarana edukasi yang efektif.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan tentang perbedaan pengetahuan remaja SMP N 3 Belang tentang bahaya merokok sebelum dan sesudah penyuluhan menggunakan media video, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan bermakna pada pengetahuan siswa SMP N 3 Belang antara sebelum dan sesudah penyuluhan bahaya merokok menggunakan media video dengan nilai *p value* $0,000 < 0,05$.

Saran

1. Bagi Instansi Sekolah

Bagi instansi sekolah agar dapat menggunakan media video sebagai sarana untuk edukasi dalam menyampaikan informasi atau sebagai media pembelajaran kepada siswa.

2. Bagi Remaja/Siswa

Bagi Remaja/siswa agar memahami tentang bahaya merokok, kandungan rokok, tipe rokok dan bahaya merokok.

3. Bagi Instansi Kesehatan

Bagi instansi kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap remaja tentang merokok dengan mempertimbangkan media video dalam melakukan promosi kesehatan.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya agar dapat menambahkan variabel-variabel atau topik lanjutan tentang bahaya merokok agar dapat dikembangkan lebih luas.

DAFTAR REFERENSI

Adnani, H., Fadila, L., & Royani, S. (2021). Efektivitas video dan leaflet dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap tentang bahaya merokok pada remaja. *Health Sciences and Pharmacy Journal*, 5(2), 56-62.

Amirah, N. A. (2019). PERBEDAAN PENGETAHUAN ANTARA SEBELUM DAN SESUDAH PENYULUHAN BAHAYA ROKOK PADA SISWA SMKN 2 BANDAR LAMPUNG.

Feriyanti, A., & Ifroh, R. H. (2020). Efektivitas Audio-Visual Dangers of Smoking dalam Meningkatkan Pengetahuan, Efikasi Diri dan Sikap Remaja di SMP Negeri 32 Kota Samarinda. *Perilaku dan Promosi Kesehatan: Indonesian Journal of Health Promotion and Behavior*, 2(2), 4.

Kementerian Kesehatan RI. 2015. Inilah 4 Bahaya Merokok. Tersedia dari: <http://www.depkes.go.id/development/site/depkes/index.php?cid=1-15112500015&id=inilah-4-bahaya-merokok-bagi-kesehatan-tubuh.html>

Patilaiya, H., Rahman, H., Studi Kesehatan Masyarakat Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Maluku Utara Jalan Ahmad Dahlan No, P. K., & Ternate, K. (2018). *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Penyuluhan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Untuk Meningkatkan Kualitas Kesehatan Masyarakat Community Empower Through Counseling Of The Behaviour Of Clean And Healthy Lifestyesto Improve Community Health Quality.*

P2PTM Kementerian Kesehatan RI. 2018. Akibat Asap Rokok. [diunduh pada 1 September 2024]. Tersedia dari: <http://p2ptm.kemkes.go.id/infographic/akibat-asap-rokok>.

- Rahayu Siwi Winarni LMR. Perception Of Japanese Students In Using Online Video As A Learning Media. *Indones J Educ Res Technol*. 2021;1(1):15–6. 17.
- Rahmah, J., Rachmawati, K., & Choiruna, H. P. (2020). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media Video Terhadap Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Siswa Kelas VII Tentang Merokok (Studi pre eksperimen di SMPN 9 Banjarbaru). *Nerspedia*, 2(2), 133-140.
- Risnawaty, G., Administrasi, D., Kesehatan, K., & Kesehatan, F. (2017). *Faktor Determinan Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun (Ctps) Pada Masyarakat Di Tanah Kalikedinding Determinant Factor Of Handwashing With Soap (CTPS) In People On The Tanah Kalikedinding*.
- Riskesdas. (2018). Laporan Nasional Riskesdas. Kementerian Kesehatan RI. Jakarta: *Lembaga Penerbit Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan*.
- Syaparuddin, S., & Elihami E. Improving Student Learning Motivation Through The Utilization Of Video Media In Education Students. *J Edukasi Nonformal*, 2021;1(2):228–35. 18.
- Shofa Ilmiah, W., Sukma Amelia, N., Maulidatul Azizah, F., Studi DIV Kebidanan, P., & Hafshawaty Pesantren Zainul Hasan, S. (2019). Analisis Faktor Pentingnya Pengetahuan Ibu Tentang Pendidikan bahaya merokok pada anak usia remaja . *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 3(1), 40–45.
- Triana, W., Asmuni, A., Almuhammad, A., & Upix, D. (2022). Pendidikan Kesehatan Menggunakan Video Animasi Tentang Bahaya Merokok Pada Remaja di SMAN 01 Muaro Jambi. *Jurnal Pengabdian Meambo*, 1(1), 28-33.
- Utari Listiadesti, A., Noer, S. M., Maifita, Y., Piala Sakti Pariaman Jalan Diponegoro KpPondok Pariaman Tengah Kota Pariaman, Stik., & Barat, S. (2020). Efektivitas Media Vidio Terhadap Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun Pada Anak Sekolah: A Literature Review. *Jurnal Menara Medika*, 3(1).<https://jurnal.umsb.ac.id/index.php/menaramedika/index>.
- Victor Trismanjaya. (2020). Promosi Kesehatan Masyarakat. *Yayasan KitaMenulis [Online]*. <https://kitamenulis.id/>.